

Pendampingan Penulisan dan Publikasi Karya Sastra Siswa melalui Program “Sastra Masuk Komunitas Sekolah”

Siti Nur Afifatul Hikmah¹, Moh. Syamsul Ma'arif²

¹Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Email: sitinurafifatulhikmah@uimsya.ac.id
syamsulmaarif@uimsya.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan mempublikasikan karya sastra melalui program “Sastra Masuk Komunitas Sekolah”. Program ini dilaksanakan sebagai upaya membangun budaya literasi kreatif di lingkungan sekolah sekaligus memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan komunitas sastra lokal. Metode pelaksanaan meliputi pendampingan intensif melalui lokakarya penulisan, bimbingan penyuntingan karya, serta pelatihan publikasi dalam bentuk antologi cetak dan digital. Kegiatan ini melibatkan guru sebagai fasilitator dan komunitas sastra daerah sebagai mitra pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dan kepercayaan diri siswa dalam berkarya, serta terbitnya antologi bersama sebagai luaran nyata program. Simpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis kolaborasi sekolah dan komunitas sastra mampu menumbuhkan ekosistem literasi produktif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan menengah.

Kata Kunci: Penulisan, Publikasi Karya, Sastra, Komunitas Sekolah

This community service activity aims to improve students' writing and publishing skills through the "Literature Enters the School Community" program. This program is implemented as an effort to build a culture of creative literacy in the school environment while strengthening the relationship between the world of education and the local literary community. The implementation method includes intensive mentoring through writing workshops, editing guidance, and publication training in the form of print and digital anthologies. This activity involves teachers as facilitators and local literary communities as mentoring partners. The results of the activity show an increase in writing skills and student confidence in creating works, as well as the publication of a joint anthology as a tangible output of the program. The conclusion of this activity shows that mentoring based on collaboration between schools and literary communities can foster a productive and sustainable literacy ecosystem in secondary education environments.

Keywords: Writing, Publication of Works, Literature, School Community

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan menulis siswa dapat belajar untuk menuangkan gagasan, serta merefleksin hal-hal yang diketahui. Keterampilan menulis siswa juga didukung dengan adanya literasi yang mumpuni bagi siswa. Dalam hal ini, literasi berfokus pada sastra dalam kalangan siswa menengah. Pada kegiatan menulis cerpen, pemilihan kata yang tepat serta penggunaan gaya bahasa yang khas menjadi unsur yang sangat penting perlu diketahui oleh siswa (Prawoto, et al 2025).

Kemampuan literasi sastra di kalangan siswa sekolah menengah masih tergolong rendah. Banyak siswa yang memiliki potensi menulis, namun belum mendapatkan wadah yang memadai untuk menyalurkan kreativitasnya. Pembelajaran sastra di sekolah sering kali berfokus pada teori dan analisis teks, bukan pada praktik penciptaan karya sastra.

Akibatnya, kegiatan menulis kreatif belum menjadi budaya yang tumbuh secara alami di lingkungan sekolah. Menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui cara tidak langsung, tidak dengan tatap muka. Menulis merupakan bakat yang membutuhkan latihan dan pelatihan terus-menerus. Seseorang dapat mencapai maksud dan tujuannya dengan mengungkapkan pemikiran dan gagasannya melalui tulisan seperti menulis karya ilmiah. Melalui karya ilmiah laporan tertulis atau analisis suatu permasalahan yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang sesuai dengan norma dan etika ilmiah yang berlaku (Kholifah & Pratiwi, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi siswa dan fasilitas pengembangan literasi sastra yang tersedia.

Era digital saat ini, kemampuan menulis kreatif dan ekspresif menjadi kebutuhan penting dalam membentuk karakter siswa yang kritis, komunikatif, dan berbudaya. Sayangnya, karya sastra siswa sering kali berhenti di ruang kelas tanpa adanya upaya publikasi atau pengakuan yang lebih luas. Program yang mendorong publikasi karya siswa tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Sastra daerah juga perlu diamankan dalam bentuk teks tertulis, baik secara konvensional atau kontemporer, melalui integrasi pelajaran di sekolah dalam modul ajar (Melati, et al 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang sistematis untuk mengarahkan siswa dan guru dalam mengelola karya sastra agar layak terbit.

Program Sastra Masuk Komunitas Sekolah hadir sebagai solusi inovatif untuk menjembatani kesenjangan antara sekolah dan dunia komunitas sastra. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat belajar langsung dari praktisi, penulis, dan dosen dalam proses penciptaan hingga publikasi karya sastra. Pendekatan ini selaras dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif. literasi digital sangat penting karena mendukung proses penulisan, mulai dari pencarian referensi ilmiah daring, penggunaan alat bantu penulisan seperti Google Docs hingga proses publikasi ke media digital (Rosiana, et al. 2025). Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi semakin vital di era pembelajaran berbasis teknologi saat ini, di mana guru dan siswa perlu memanfaatkan berbagai sumber digital untuk mendukung proses belajar mengajar kaitannya dengan sastra. Dengan pendampingan yang terstruktur, kegiatan ini diharapkan mampu mengubah paradigma bahwa menulis bukan sekadar tugas sekolah, melainkan sarana ekspresi dan pengembangan diri yang bernilai budaya dan edukatif.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif

siswa, memperkuat peran guru sebagai pembimbing literasi, dan membuka akses publikasi bagi karya-karya sastra sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan ekosistem sastra sekolah yang berkelanjutan melalui kemitraan antara lembaga pendidikan dan komunitas sastra lokal. Hasil akhir yang diharapkan adalah terbitnya antologi karya siswa sebagai bentuk nyata produktivitas literasi di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah memberikan wawasan kepada siswa mengenai konsep dan proses penciptaan karya sastra baik cerpen, novel, dan sebagainya sebagai yang sesuai dengan kaidah dan sistematika yang benar, serta memberikan pendampingan secara langsung (Prawoto, 2025).

Pemecahan masalah akan dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu: (1) pelatihan penulisan kreatif bagi siswa dan guru, (2) pendampingan penyuntingan naskah oleh dosen dan komunitas sastra, (3) seleksi dan kurasi karya terbaik, serta (4) publikasi dalam bentuk buku antologi atau media daring. Kegiatan ini juga disertai monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program di sekolah mitra. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas peserta dalam mengolah ide, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai sastra (Lestari & Irfan, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan karya sastra, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi produktif yang berdampak jangka panjang bagi penguatan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) dalam kegiatan Pendampingan Penulisan dan Publikasi Karya Sastra Siswa melalui Program “Sastra Masuk Komunitas Sekolah” didasarkan pada prinsip pengembangan yang berorientasi pada potensi dan aset yang telah dimiliki oleh komunitas sasaran. Metode ini memandang sekolah dan siswa bukan sebagai objek yang kekurangan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kekuatan, bakat, dan sumber daya kreatif yang dapat dikembangkan. Dalam konteks ini, kemampuan siswa dalam berbahasa dan menulis menjadi aset utama yang perlu diberdayakan agar menghasilkan karya sastra yang bernilai edukatif, estetis, dan inspiratif (Isniah, et al. 2025).

Pendekatan ABCD juga dipilih karena relevan dengan semangat pemberdayaan partisipatif. Melalui tahapan *discovery* dan *dream*, siswa dan guru diajak untuk menemukan potensi sastra yang ada di lingkungan sekolah, sekaligus membayangkan bentuk pengembangan literasi yang ideal bagi mereka (Nurharini, 2025). Proses ini mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak dalam merancang kegiatan penulisan dan publikasi karya

sastra, sehingga hasilnya tidak hanya berupa produk tulisan, tetapi juga tumbuhnya kesadaran literasi dan kebanggaan terhadap kemampuan diri. Pendampingan dilakukan dengan cara kolaboratif antara dosen, guru, dan siswa, yang masing-masing memiliki peran sebagai pembelajar sekaligus penggerak.

Selain itu, metode ABCD dianggap tepat karena berorientasi pada keberlanjutan program. Tahapan *design* dan *delivery* dalam ABCD memungkinkan kegiatan pendampingan ini menghasilkan model pengembangan literasi yang dapat diterapkan secara mandiri oleh sekolah setelah program selesai. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti pada pelatihan sesaat, tetapi berlanjut menjadi gerakan literasi berbasis komunitas sekolah. Melalui pendekatan yang berfokus pada kekuatan lokal dan potensi peserta, metode ABCD diharapkan mampu menciptakan perubahan positif yang nyata dalam budaya menulis dan membaca di kalangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penulisan dan publikasi karya sastra siswa melalui program “Sastra Masuk Komunitas Sekolah” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi kreatif siswa, menumbuhkan apresiasi terhadap sastra, serta memfasilitasi publikasi karya mereka dalam bentuk antologi. Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis karya sastra, khususnya puisi dan cerpen. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap mulai dari pelatihan teknik menulis, penyuntingan karya, hingga publikasi mendorong siswa untuk lebih percaya diri mengekspresikan gagasan dan pengalaman pribadi melalui bahasa yang estetik (Septiadi, et al. 2025). Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya peran pendampingan (*scaffolding*) dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui interaksi sosial dan bimbingan dari pihak yang lebih kompeten, dalam hal ini dosen dan guru pembimbing.



Gambar.1.1 Pelaksanaan pengabdian di Sekolah



Gambar. 1.2 Aktualisasi Program Pengabdian Sastra Masuk Sekolah

Selain itu, hasil pengabdian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan (Wijaya, et al. 2025) bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas sekolah efektif dalam membangun ekosistem sastra yang produktif dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan menulis, tetapi juga belajar bekerja sama, mengkritisi karya, dan memahami proses penerbitan sebagai bagian dari apresiasi sastra. Luaran berupa antologi karya siswa menjadi bukti konkret keberhasilan program dalam meningkatkan partisipasi literer di lingkungan sekolah.

Menulis karya sastra merupakan alternatif yang dapat dijadikan sebagai pendekatan positif dalam pembiasaan siswa untuk menulis. Karya sastra tidak menuntut pemaparan fakta secara mendetail dan disertai oleh referensi-referensi ilmiah sebagai landasan

teoretisnya. Sebab, karya sastra mendekati fakta secara implisit dan menggambarkan fakta dalam citra yang imajinatif dan bahasa yang figuratif (Marini, et al. 2025). Meskipun mengandalkan citraan imajinatif, kepekaan dalam memilah setiap fakta tetap menjadi perhatian karya sastra sehingga menulis karya sastra bukan berarti keterampilan mengarang semata, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam menempatkan fakta dengan cara yang berbeda.

Dengan demikian, kegiatan “Sastra Masuk Komunitas Sekolah” tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan menulis sastra, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi yang kolaboratif dan berorientasi pada penguatan identitas bahasa dan sastra Indonesia di kalangan generasi muda. Pelatihan ini mengintegrasikan teori penulisan esai sastra dengan praktik penggunaan media digital, sehingga peserta tidak hanya mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas, tetapi juga memahami cara memublikasikannya secara efektif (Lestari & Irfan, 2025).

KESIMPULAN

Program “Sastra Masuk Komunitas Sekolah” menjadi bentuk nyata dari upaya pendampingan yang berorientasi pada penguatan literasi sastra di kalangan peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menulis karya sastra, tetapi juga memahami proses kreatif di balik penciptaannya. Pendampingan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia memberikan ruang dialog antara teori dan praktik, sehingga siswa mampu menyalurkan ekspresi, gagasan, dan nilai-nilai kemanusiaan melalui medium sastra yang bermakna.

Pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak cukup hanya berhenti pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan perlu dikembangkan menjadi kegiatan produktif yang berkelanjutan. Karya-karya siswa yang dihasilkan selama pendampingan menjadi bukti bahwa sastra dapat tumbuh dengan baik ketika diberi ruang untuk berkembang di lingkungan sekolah. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan komunitas sastra lokal membuka kesempatan bagi siswa untuk mengenal dunia kepenulisan secara lebih luas serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menampilkan karya mereka kepada publik.

Dengan demikian, program “Sastra Masuk Komunitas Sekolah” berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi kreatif di lingkungan pendidikan. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas sastra sebagai mitra strategis dalam pengembangan potensi literasi daerah. Keberlanjutan program ini

diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang berkarakter, kreatif, dan memiliki kepekaan sosial melalui karya sastra yang bernilai edukatif dan kultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Isniah, S. et al. (2025). Pelatihan Penulisan dan Literasi untuk Guru SMA dan SMK di Jabodetabek. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 574–582.
- Kholifah, N. N., & Pratiwi, D. R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berbasis Media Pembelajaran Digital. *IDIOMATIK*, 2(2), 15–24.
- Lestari, & Irfan, M. (2025). Pelatihan Penulisan Esai Sastra Digital untuk Mendukung Literasi dan Kreativitas di Era Globalisasi. *SWARNA*, 4(5), 876–881.
- Marini, N. et al. (2025). Pelatihan penulisan kreatif bagi peserta didik sebagai bagian dari pengembangan literasi siswa kelas x sma swasta pelita pematangsiantar. *JPMSM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 287–292.
- Melati, F. V. et al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dan Pendampingan Kesadaran Budaya Lokal Melalui Literasi Sastra Daerah Kabupaten Bengkayang. *JURDIAN*, 1(1), 8–14.
- Nurharini, F. (2025). *Analisis Kualitas Manajemen Pembelajaran Karya Sastra Puisi Santri melalui Pendekatan Estetika Islam dan Indikator Literasi Bahasa Indonesia*. 03(01).
<https://doi.org/10.55352/edu.v3i1.1900>
- Prawoto, E. C. et al. (2025). PENGUATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA GURU-GURU SMK YPM 5 SUKODONO. *PANCASONA: Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 257–270.
- Rosiana, S. et al. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru Bahasa Indonesia Melalui PjBL Penulisan Ilmiah Populer. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 4(1), 39–47.
- Septiadi, H. N., Eskawati, L., & Astuti, E. D. (2025). *Edukasi Penulisan Puisi dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa di Desa Rawaapu Poetry Writing Education in Increasing Student Creativity in Rawaapu Village*.
- Wijaya, H. et al. (2025). SASTRA MASUK SEKOLAH (SMS) PEMBINAAN MENULIS KARYA SASTRA BAGI SISWA DI KECAMATAN SURALAGA. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–31.